

Edukasi Manajemen Pengelolaan Keuangan UMKM KMS (Kridatama Mandiri Sejahtera) Farm Sukoharjo Jawa Tengah

Yety Anggraini¹, Wahyu Wismawati²

^{1,2}STIE Wijaya Mulya Surakarta

¹Email : yetyanggraini@gmail.com

²Email : wahyuwismawati2@gmail.com

Article History:

Received: November 2024

Revised: Desember 2024

Accepted: November 2024

Abstract: Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan dosen program studi akuntansi di Kabupaten Sukoharjo bertujuan untuk membantu meningkatkan manajemen pengelolaan keuangan di UMKM KMS Farm, sebuah usaha peternakan kambing yang masih dalam tahap awal perkembangan. Program ini dimulai dengan identifikasi permasalahan keuangan melalui observasi dan wawancara dengan pemilik usaha, Bapak Wawan. Setelah itu, dilakukan edukasi dasar akuntansi dan pelatihan akuntansi sederhana, yang mencakup pentingnya memisahkan keuangan pribadi dan usaha, serta cara membuat laporan keuangan yang lebih terstruktur dan mudah dipahami. Selain itu, pendampingan dalam penyusunan anggaran dan manajemen utang serta modal turut dilakukan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik dalam mengelola dana usaha. Penggunaan aplikasi digital untuk pencatatan keuangan juga diperkenalkan guna mempermudah proses keuangan secara lebih efisien. Edukasi ini juga melibatkan pengembangan strategi peningkatan pendapatan, seperti diversifikasi produk dan optimalisasi pemasaran, serta pengenalan akses pendanaan yang dapat mendukung kelangsungan usaha KMS Farm. Program ini dievaluasi untuk mengukur sejauh mana pemahaman dan praktik pengelolaan keuangan peserta berubah setelah pelatihan. Hasil dari kegiatan pengabdian ini menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kemampuan pengelolaan keuangan yang lebih terstruktur, yang diharapkan dapat memperkuat posisi KMS Farm dan UMKM lainnya di Sukoharjo dalam menghadapi tantangan ekonomi. Program ini juga bertujuan menjadi model pemberdayaan ekonomi lokal yang berkelanjutan.

Keywords: Edukasi, Pengelolaan Keuangan, UMKM, KMS Farm, Penyusunan Anggaran.

Pendahuluan

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan sektor ekonomi yang kegiatan usahanya memiliki peran penting terhadap kontribusi perekonomian Indonesia melalui pendapatan PDB (Produk Domestik Bruto) serta penciptaan lapangan kerja bagi masyarakat sekitar. (Mahirun *et al.*, 2023). Banyak sekali UMKM yang tersebar di wilayah Sukoharjo, salah satunya KMS (Kridatama Mandiri Sejahtera) Farm yang bergerak di bidang peternakan kambing. KMS Farm terletak di Dusun Klile, Desa Karangasem, Kecamatan Bulu, Kabupaten Sukoharjo. UMKM KMS Farm dikelola secara pribadi oleh Bapak Wawan yang bertempat tinggal di Kabupaten Sukoharjo. KMS Farm dirintis sejak tahun 2023, sehingga masih sangat minim sekali terkait pengembangan yang lebih lanjut usaha peternakan ini. Masih banyak sekali permasalahan-permasalahan ekonomi yang perlu dipecahkan bagi pengembangan usaha KMS Farm, salah satunya tantangan dalam manajemen pengelolaan keuangan.

Tantangan pengelolaan keuangan yang dihadapi KMS Farm diantaranya sampai dengan tahun 2024 saat ini pencatatan arus kas keuangan masih manual dan tanpa pencatatan yang jelas. Sistem yang manual ini menyebabkan transaksi keuangan di KMS Farm sulit untuk dilakukan *tracing* maupun *vouching* dokumen keuangan. Hal ini berdampak pada kesehatan keuangan jangka panjang bisnis peternakan. Rendahnya pemahaman pelaku usaha bisnis peternakan ini terhadap perencanaan dan alokasi dasar keuangan jangka panjang juga menjadi kendala yang dihadapi dalam pengelolaan keuangan terutama ketika terjadi permintaan pasar. Perencanaan anggaran keuangan yang tidak memadai serta pencatatan keuangan yang belum terorganisasi dengan baik dapat mengancam *going concern* UMKM. Pertumbuhan usaha akan rendah dan daya saing dengan usaha peternakan-peternakan lainnya khususnya di wilayah Sukoharjo juga rendah. Artinya UMKM belum mampu bersaing dengan bisnis lain yang sudah optimal dalam pengelolaan keuangannya.

Menjawab tantangan yang dihadapi UMKM ini, penulis melakukan kegiatan observasi dengan beberapa UMKM lainnya di Kabupaten Sukoharjo terkait efektivitas penggunaan sistem pengelolaan keuangan. Setelah ditelusuri, terdapat beberapa UMKM yang belum memahami terkait pengelolaan keuangan dalam bisnisnya, termasuk KMS Farm. Kondisi yang demikian cenderung mengabaikan pentingnya pengelolaan keuangan terutama dalam pencatatan keuangan yang seharusnya terstruktur. Sehingga penulis melakukan kegiatan edukasi pengelolaan keuangan ini melalui pengabdian masyarakat dengan dosen program studi akuntansi dan manajemen STIE Wijaya Mulya. Kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat mengedukasi pemahaman dan meningkatkan manajemen pengelolaan keuangan bagi para UMKM agar optimal bisa mengelola keuangan secara tersistem dan terstruktur, terutama bagi UMKM KMS Farm.

Program edukasi ini dirancang secara khusus untuk memberikan edukasi pengelolaan keuangan kepada KMS Farm secara sederhana dan efektif. Melalui pelatihan

pencatatan laporan keuangan dan penyusunan anggaran dasar dalam berbisnis dapat meningkatkan literasi keuangan dalam usahanya. Dengan demikian, KMS Farm akan lebih siap untuk menghadapi tantangan ekonomi secara luas dan berkesinambungan. Edukasi ini mengedepankan aspek pendekatan kolaboratif antara akademisi dan pelaku usaha UMKM. Selain memberikan pengetahuan, program edukasi ini juga menawarkan pendampingan secara langsung bagi UMKM KMS Farm mengoptimalkan sistem pengelolaan keuangan yang lebih terstruktur. Selain harapan yang sudah penulis uraikan diatas, pengabdian masyarakat juga diharapkan mampu menjadi *empowerment model* atau pemberdayaan UMKM di sektor peternakan yang dapat diterapkan di wilayah lain, sehingga meningkatkan daya saing serta *going concern* atau keberlanjutan usaha peternakan dengan cakupan yang lebih luas.

Metode

Melalui kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan Dosen program studi akuntansi, implementasi program edukasi manajemen pengelolaan keuangan UMKM KMS Farm Sukoharjo Jawa Tengah meliputi beberapa tahapan panduan edukasi, diantaranya:

1. Identifikasi Permasalahan Awal

Identifikasi permasalahan awal dilakukan melalui observasi dan wawancara dengan Bapak Wawan selaku pemilik usaha peternakan UMKM KMS Farm untuk memahami pola keuangan yang ada di bisnisnya. Pendekatan partisipatif digunakan sebagai langkah awal dalam pengabdian masyarakat ini. Melalui pendekatan tersebut, identifikasi meliputi kegiatan analisis kebutuhan bagi pelaku bisnis. Analisis kebutuhan dilakukan dengan pelatihan dan pendampingan untuk manajemen pengelolaan keuangan.

2. Pengenalan Dasar Akuntansi bagi UMKM

Pentingnya manajemen pengelolaan keuangan bagi pelaku bisnis serta pemisahan keuangan pribadi dan usaha menjadi pokok pembahasan dalam pengenalan dasar akuntansi ini. Manfaat dari pengelolaan keuangan yang baik dan terstruktur diantaranya dapat mengetahui posisi keuangan usaha, menghindari kebocoran dana, dan membantu pelaku usaha untuk pengambilan keputusan. Selain itu, edukasi terkait pentingnya pemisahan keuangan pribadi dan usaha diharapkan agar keuangan mudah terpantau antara keuangan pribadi dan keuangan usaha. Pengenalan dasar akuntansi bagi UMKM meliputi: pencatatan pemasukan dan pengeluaran serta perhitungan laba/rugi.

3. Pelatihan Akuntansi Sederhana

Pelatihan akuntansi sederhana ini bertujuan untuk membantu peternak kambing UMKM KMS Farm memahami pentingnya mencatat keuangan meskipun usahanya kecil, memberikan cara mudah mencatat pendapatan (uang masuk) dan

pengeluaran (uang keluar), dan mengajarkan cara membuat laporan sederhana untuk melihat apakah usahanya untung atau rugi. Manajemen pengelolaan keuangan itu sangat penting, terutama agar kita tahu ke mana saja uang digunakan, memastikan penghasilan cukup untuk kebutuhan usaha dan keluarga, dan membantu mengambil keputusan, seperti menambah kambing atau memperbaiki kandang, dll. Pelaksanaan pelatihan ini berbasis studi kasus sesuai kondisi peserta UMKM.

Pendapatan atau uang masuk UMKM KMS Farm diantaranya meliputi : penjualan kambing, penjualan pupuk kandang (jika dijual), dan pendapatan lainnya (misalnya dari sewa kandang atau susu kambing). Sedangkan untuk pengeluaran atau uang keluar diantaranya terkait biaya pakan kambing, obat-obatan atau vitamin, perawatan kandang (bahan baku, listrik, air), upah pekerja (kalau ada), dan transportasi (misalnya beli pakan atau antar kambing ke pembeli). Format pendapatan dan pengeluaran dapat dibuat tabel dengan kolom tanggal, sumber pendapatan / jenis pengeluaran, dan kolom jumlah. Format umumnya dapat tergambar sebagai berikut :

Tabel 1. Format sumber pendapatan dan pengeluaran

Pendapatan		
Tanggal	Sumber Pendapatan	Jumlah (Rp)
1 November 2024	Penjualan Kambing (3 ekor)	Rp 7.500.000
5 November 2024	Penjualan Susu Kambing	Rp 700.000
Pengeluaran		
Tanggal	Sumber Pengeluaran	Jumlah (Rp)
3 November 2024	Pembelian pakan kambing	Rp 1.500.000
10 November 2024	Pembelian obat kambing	Rp 250.000

Dalam kesempatan ini, kegiatan pengabdian juga memberikan tips bagi pelaku bisnis KMS Farm, diantaranya :

- ✓ Dalam menjalankan bisnis apapun usahakan selalu menulis setiap transaksi, meskipun jumlahnya kecil.
- ✓ Pisahkan uang usaha dari uang pribadi.
- ✓ Gunakan amplop atau dompet terpisah untuk menyimpan uang hasil usaha peternakan.
- ✓ Jika catatan manual sudah terstruktur, bisa mencoba aplikasi digitalisasi sederhana di ponsel.

Pelatihan ini bertujuan untuk membantu peternak kecil seperti KMS Farm agar menjadi lebih terorganisir dan memahami kondisi keuangan usahanya. Dengan langkah-langkah ini, mereka bisa lebih mudah mengambil keputusan yang mendukung perkembangan usaha.

4. Penyusunan Anggaran Pencatatan Keuangan

Penyusunan Anggaran Pencatatan Keuangan dilakukan dengan membantu penyediaan alat bantu atau template anggaran dan buku catatan keuangan secara sederhana. Perencanaan anggaran ditentukan melalui prioritas pengeluaran bagi peternak kambing. Agar lebih efisien, prioritas pengeluaran menjadi poin utama dalam penyusunan anggaran. Lebih lanjut, dalam penyusunan anggaran perlu dilakukan monitoring untuk mengetahui sejauh mana perbandingan antara anggaran yang sudah disusun dengan realisasinya. Melalui penyusunan anggaran diharapkan pencatatan keuangan KMS Farm lebih terorganisir, efektif, efisien, dan menghasilkan keuntungan yang stabil. Format sederhana penyusunan anggaran bisa menggunakan tabel berikut :

Tabel 2. Format penyusunan anggaran secara sederhana

Tanggal	Keterangan	Pemasukan (Rp)	Pengeluaran (Rp)	Saldo (Rp)
01/11/2024	Penjualan kambing	7.500.000	0	7.500.000
03/11/2024	Beli pakan kambing	0	1.500.000	6.000.000

5. Edukasi Manajemen Utang dan Modal

Edukasi Manajemen Utang dan Modal berguna sebagai langkah awal UMKM agar mampu memahami cara mengelola utang dengan bijak serta mampu memanfaatkan modal untuk kebutuhan operasional KMS Farm. Bagi peternak kambing, diperlukan sikap kehati-hatian ketika dalam bisnisnya sudah melibatkan dana pinjaman berupa utang. Dana utang tidak diperuntukkan untuk kepentingan pribadi, namun dapat digunakan sebagai kebutuhan usaha, misal untuk membeli kambing dan membuat kandang. Sedangkan, modal dari peternak kambing dibagi menjadi 3 komponen, yaitu modal awal, modal operasional, dan dana darurat. Modal awal berguna untuk pembelian hewan kambing, kandang dan peralatan yang diperlukan. Modal Operasional digunakan untuk biaya sehari-hari diantaranya membeli pakan kambing dan obat-obatan. Dana darurat disiapkan KMS Farm untuk menghadapi masalah yang tak terduga, contohnya ketika kambing sakit dan juga ketika harga jual kambing turun.

6. Edukasi Digitalisasi Keuangan

Digitalisasi keuangan menjadi poin penting juga dalam kegiatan pengabdian. Terkait hal ini, bagi pelaku bisnis terutama UMKM bisa memanfaatkan aplikasi “Pengelolaan Keuangan-Pembukuan” yang bisa di download melalui aplikasi *playstore*. Aplikasi tersebut bisa mentracking pengelolaan keuangan bagi UMKM KMS Farm terkait pemasukan dan pengeluaran uang bisnis. *Tracking* keuangan bisa melalui beberapa kategori yang sudah dibuat sebelumnya. Sehingga, aplikasi pencatatan keuangan tersebut sangat efektif untuk dimanfaatkan. UMKM juga bisa menggunakan metode

pembayaran secara digital dalam melayani pembeli, diantaranya dengan menggunakan *QRIS*, *e-wallet*, atau melalui *transfer* bank guna memudahkan pembeli dalam bertransaksi.

7. Pengenalan Akses Pendanaan

Pengenalan Sumber pendanaan bagi pelaku usaha KMS Farm bisa melalui beberapa platform, misal melalui *crowdfunding* khusus UMKM Peternakan, kemitraan, dan juga hibah. Platform online *crowdfunding* dapat dilakukan melalui penggalangan dana khusus peternakan di situs web seperti *kitabisa.com*. Kemitraan dilakukan melalui kerja sama dengan perusahaan atau restoran yang membutuhkan *supply* kambing. Sedangkan, hibah bisa dilakukan melalui program pemerintah atau NGO yang mendukung program peternakan bagi UMKM. Sumber dana lainnya bisa didapatkan melalui pendanaan dari lembaga keuangan/bank, koperasi, dll. Dengan memanfaatkan akses pendanaan, KMS Farm bisa mengembangkan usaha secara berkelanjutan melalui pemilihan sumber pendanaan yang tepat dan akurat.

8. Pendampingan Pelatihan Keuangan

Kegiatan pengabdian ini selain melalui edukasi juga disertai dengan pendampingan pelatihan keuangan secara personal bagi pelaku bisnis. Kegiatan pelatihan dilakukan secara teori dan praktik melalui diskusi pengalaman langsung dari KMS Farm. Pelatihan ini juga melibatkan mentor secara langsung dari Bapak/Ibu dosen STIE Wijaya Mulya dan berkolaborasi dengan dosen dari Universitas Duta Bangsa serta STIE Surakarta. Pelatihan manajemen pengelolaan keuangan secara spesifik sesuai dengan kebutuhan KMS Farm yang merupakan pelaku bisnis baru dalam lingkup peternakan. Selain pelatihan, kegiatan ini secara langsung memberikan bimbingan bagi UMKM untuk menghadapi tantangan bisnis lebih lanjut serta efisiensi dalam pengelolaan keuangannya.



Gambar 1. Pendampingan pelatihan keuangan UMKM KMS Farm

9. Strategi Peningkatan Pendapatan

Bagi UMKM KMS Farm yang lingkup nya masih kecil dan masih tergolong awal rintisan yang baru berjalan $\pm$ 1 tahun bisa meningkatkan pendapatan melalui beberapa alternatif tambahan sumber pendapatan. Diversifikasi produk dan optimalisasi pemasaran adalah sumber pendapatan yang sangat efektif untuk dikembangkan. Peternak KMS Farm bisa mengembangkan produk turunan dari hasil ternaknya, misal susu kambing, olahan daging kambing, kulit kambing yang bisa dijadikan produk kerajinan, dan kotoran kambing yang dapat dijadikan pupuk organik. Selanjutnya, optimalisasi pemasaran juga dapat dilakukan melalui media sosial atau *marketplace* serta melalui kolaborasi dengan peternak lain dan distribusi lokal untuk mendapatkan pendapatan yang lebih dan juga jangkauan pasarnya semakin luas.

10. Evaluasi Kegiatan

Indikator evaluasi dari kegiatan pengabdian ini salah satunya dapat terlihat dari tingkat pemahaman literasi keuangan melalui kegiatan edukasi manajemen pengelolaan keuangan KMS Farm di Sukoharjo. Evaluasi didasarkan terhadap analisis perubahan pemahaman dan praktik pengelolaan keuangan sebelum dan setelah pelatihan manajemen pengelolaan keuangan bagi peternak kambing. Evaluasi ini penting sebagai dasar untuk memperbaiki program ke depannya. Dengan memahami kelebihan dan kekurangan dari pelaksanaan kegiatan, tim pelaksana pengabdian dapat menyempurnakan cara penyampaian materi, menyesuaikan konten edukasi agar lebih relevan, dan meningkatkan keterlibatan peserta untuk hasil yang lebih maksimal. *Feedback* dari pelaku usaha juga menjadi indikator untuk memastikan program ini benar-benar memberikan dampak positif bagi pengelolaan keuangan UMKM peternak kambing, terutama bagi KMS Farm.

Hasil dan Pembahasan

UMKM KMS Farm yang terletak di wilayah Sukoharjo masih merupakan pelaku usaha baru dan masih memerlukan pendampingan dalam pengembangan usahanya. Sebelum berdirinya KMS Farm di tahun 2023, bapak Wawan selaku owner sempat mengembangkan berbagai usaha dengan komunitasnya sebelum akhirnya terjun ke dunia peternakan. Sebagai pelaku usaha, bapak Wawan juga mengikuti berbagai pelatihan-pelatihan dari dinas peternakan Sukoharjo. Di tahun 2024, *owner* bersama komunitas klile barokah mengikuti pelatihan dengan “mendofarm” Wonogiri. Selain itu, di tahun yang sama terdapat pendampingan pula dari dinas peternakan Wonogiri. Lebih lanjut, diskusi yang interaktif melalui kegiatan edukasi yang dilakukan tim pengabdian dari STIE Wijaya Mulya juga menjadi poin penting peningkatan literasi pemahaman keuangan UMKM KMS Farm dalam manajemen pengelolaan keuangan yang lebih terstruktur dan rapi.

Menurut (Kasmir, 2021) manajemen keuangan adalah segala aktivitas yang berhubungan dengan cara mendapatkan dana, mengelola sumber pendanaan, dan memanfaatkan aset perusahaan. Tujuan utamanya adalah memastikan sumber daya digunakan seefisien mungkin untuk meningkatkan nilai perusahaan dan mendukung keberlangsungan usaha. Dengan melakukan pendampingan melalui kegiatan pengabdian, diharapkan KMS Farm akan lebih rutin secara periodik dalam melakukan manajemen pengelolaan keuangan mulai dari penyusunan laporan keuangan yang sederhana terlebih dahulu sampai ke digitalisasi pencatatan keuangan. Hal ini dikarenakan pengelolaan administrasi keuangan yang dilakukan dengan cara efektif dan efisien dapat dijadikan tolak ukur bentuk kemandirian dari kelompok ternak. (Andayani *et al.*, 2023).

Kesimpulan

Melalui metode berbagai pendekatan mulai dari observasi, diskusi sampai dengan evaluasi serta edukasi dari kegiatan pengabdian ini, diharapkan manajemen pengelolaan keuangan KMS Farm Sukoharjo akan lebih baik dan efektif. Langkah pengabdian ini juga tidak hanya mendukung keberhasilan pelaku usaha, tetapi juga membantu pemberdayaan ekonomi lokal terutama UMKM di wilayah Sukoharjo. Sehingga, UMKM akan lebih bertahan walaupun dalam kondisi ekonomi yang sulit serta akan bertumbuh secara berkelanjutan. Saran dari kegiatan pengabdian ini yaitu dilakukan kegiatan pengabdian lanjutan untuk pendampingan secara langsung dari praktek pembukuan sederhana sebagai bentuk pengelolaan keuangan di kelompok peternakan wilayah Sukoharjo.

Pengakuan

Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang terlibat dalam kegiatan pelaksanaan pengabdian masyarakat ini, diantaranya: mahasiswa-mahasiswi beserta Bapak/Ibu Dosen Program Studi Akuntansi dan Manajemen STIE Wijaya Mulya Surakarta dan juga Bapak/Ibu Peserta UMKM yang terlibat dalam Edukasi Manajemen Pengelolaan Keuangan ini khususnya kepada UMKM KMS Farm Sukoharjo Jawa Tengah.

Daftar Referensi

- Andayani, S. A., Rahmah, U. I. L., Nugraha, D. R., Hadiana, M. H., Kuswaryan, S., & Daud, A. R. (2023). Edukasi Manajemen Keuangan pada Peternak Domba di Desa Pasiripis Kecamatan Kertajati Kabupaten Majalengka. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 1625–1629. <https://doi.org/10.31949/jb.v4i2.5148>
- Kasmir. (2021). *Analisis Laporan Keuangan (Revisi)*. PT Rajagrafindo Persada.
- Mahirun, Ayuningrum, A. P., Prasetyani, T. R., & Jannati, A. (2023). *PKM: Optimalisasi Pengelolaan UMKM Untuk Meningkatkan Penjualan*. 2(3), 628–635. <https://jurnalpengabdianmasyarakatbangsa.com/index.php/jpmba/index>